



STUDI PENDAHULUAN: KONTRIBUSI FASILITAS BELAJAR DAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN

Anggi Fazariyah¹, Putri Sukma Dewi²

^{1,2}Universitas Teknokrat Indonesia¹

anggifazariyah027@gmail.com

Received: 07 Mei 2022

Accepted: 25 Juni 2022

Published : 29 Juni 2022

Abstract

The spread of the Covid-19 virus in Indonesia has greatly impacted all sectors of life, one of which is education, it causes all learning activities to be shifted to online learning. The purpose of this study was to examine the relationship between learning facilities and the socioeconomic level of parents on mathematics learning outcomes. The method used is a literature study with descriptive analysis techniques. The results of preliminary observations conducted at SMA Negeri 1 Punduh Pedada showed that many students did have scores equivalent to the KKM and not even a few had scores below the KKM. After conducting interviews with several students, there were several things that they complained about, one of which was the lack of learning facilities they had and the economic difficulties they were experiencing. Based on the studies that have been carried out, it shows that learning facilities and the socioeconomic level of parents are one of the important roles in supporting mathematics learning outcomes, especially during the learning period in a network like this.

Keywords: covid-19, Literature Study, learning facilities

Abstrak

Penyebaran virus covid-19 diindonesia sangat berdampak pada seluruh sektor kehidupan, salah satunya adalah pendidikan hal tersebut menyebabkan seluruh kegiatan pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji keterkaitan antara fasilitas belajar dan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan teknik analisis deskriptif. Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Punduh Pedada menunjukkan bahwa banyak siswa yang memang memiliki nilai setara dengan KKM bahkan tidak sedikit pula yang memiliki nilai dibawah KKM. Setelah dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa terdapat beberapa hal yang dikeluhkan salah satunya adalah kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki serta kesulitan ekonomi yang sedang mereka alami. Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan tingkat sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu peran penting dalam menunjangnya hasil belajar matematika terutama di masa pembelajaran dalam jaringan seperti ini.

Kata Kunci: covid-19, Studi Literatur, fasilitas belajar

Sitasi artikel ini:

Fazariyah, A. & Dewi, P.S. (2022). Studi Pendahuluan:Kontribusi Fasilitas Belajar dan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran Dalam Jaringan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 36-41

PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona disease (covid 19) di indonesia sangat berdampak terhadap kelangsungan hidup masyarakat indonesia, mulai dari kesehatan, ekonomi, keagamaan, sosial bahkan dunia pendidikan. Beberapa cara sudah dilakukan untuk mencegah penyebaran virus tersebut, seperti social distancing, selfquarantine bahkan hingga lockdown. Indonesia juga telah mengambil kebijakan untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid 19, namun akibat dari kebijakan tersebut telah merubah tatanan kehidupan masyarakat indonesia khususnya dalam dunia pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya adalah sebuah proses untuk menyiapkan manusia agar dapat bertahan hidup dalam lingkungannya (life skill). Untuk dapat bertahan hidup setiap individu perlu dibekali pengetahuan agar memiliki kecakapan baik berupa keterampilan yang menghasilkan sebuah produk atau keterampilan dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam masyarakat. Pendidikan juga memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Puspaningtyas, 2019). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut terlihat dari usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Terhitung dua tahun sejak awal masuknya covid 19, indonesia telah menerapkan pembelajaran dalam jaringan atau Daring baik dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Kebijakan ini didasarkan pada Surat Edaran (SE) Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Surat edaran Kemendikbud ini memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud: 2020). Dalam Surat Edaran Kemendikbud No. 3 Tahun 2020 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) dinyatakan bahwa warga satuan pendidikan dihimbau untuk menghindari kontak fisik langsung dan menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar satuan. Menurut Maskar et al., (2020), pembelajaran online memiliki kelebihan, yaitu memungkinkannya penerapan teknologi sehingga materi pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Namun, pembelajaran ini juga memiliki kekurangan, yaitu kurangnya interaksi sosial antara siswa dengan guru maupun teman sekolahnya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran, belum lagi siswa yang memiliki berbagai kendala seperti fasilitas pendidikan, perubahan ekonomi yang banyak mengalami penurunan selama masa pandemi, serta belum adanya ketersediaan jaringan yang baik bagi sekolah yang berada di pedesaan

Berbagai kendala tersebut bisa saja berdampak terhadap hasil belajar siswa, bagaimana siswa bisa belajar dengan baik jika fasilitasnya saja tidak memadai, seperti handphone, laptop dan lain-lain. Salah satu faktor eksternal terdiri dari sumber belajar yaitu pendidik dan faktor instrumental berupa fasilitas belajar. Fasilitas belajar menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Menurut Kiki Putri (2019: 24) "Fasilitas belajar merupakan alat belajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dan alat belajar yang digunakan peserta didik ketika menerima topik yang diajarkan". Fasilitas belajar ialah sarana dan prasarana yang harus tersedia dengan baik untuk kegiatan pendidikan di sekolah.

Selain itu, kendala lain juga bisa di akibatkan karena tingkat sosial ekonomi orang tua siswa, seperti yang kita tahu bahwa selama masa pandemi banyak sekali yang mengalami penurunan ekonomi sedangkan pengeluaran tetap berjalan normal. Hal tersebut dapat berakibat terhadap kelancaran pembelajaran siswa. Purnamaningsih dan Ariyanto (2016), menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah, Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2013). Jika dalam proses pembelajaran saja sudah mengalami berbagai kendala bagaimana siswa akan mendapat hasil belajar yang baik terutama pada mata pelajaran matematika, Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang perkembangannya menjadi pusat perhatian banyak orang. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Pelajaran matematika tidak melulu tentang angka, tetapi jauh lebih dalam dari itu. Banyak kemampuan yang bisa dikembangkan dari pembelajaran matematika, antara lain penyelesaian masalah, komunikasi matematis, dan koneksi matematis. Selain itu, kemampuan yang bisa dikembangkan melalui pembelajaran matematika adalah kemampuan berpikir Wolfram (2010) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu yang sangat penting, bahkan setiap pemerintah percaya bahwa matematika menjadi solusi untuk kemajuan ekonomi negara mereka.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi literatur. Darmadi (2011) menyebutkan bahwa studi literatur adalah riset yang dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan menetapkan rumusan permasalahan, sebelum mereka turun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sedangkan menurut Danial dan Warsiah (2009) studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Literature review dimulai dengan materi hasil penulisan yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Kemudian membaca abstrak, setiap jurnal terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam suatu jurnal. Mencatat poin-poin penting dan relevansinya dengan permasalahan penelitian, Untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat, penulis hendaknya juga mencatat sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Jika memang informasi berasal dari ide atau hasil penulisan orang lain. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penulisan dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu-waktu diperlukan (Darmadi, 2011 dalam Nursalam, 2016).

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung (Linarwati et al., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses mengkaji literatur yang telah dilakukan terkait kontribusi fasilitas belajar dan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika pada pembelajaran dalam jaringan didapati hasil sebagai berikut:

a. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Arikunto (2002) berpendapat “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha“. Seorang mahasiswa seharusnya lebih giat untuk belajar ketika fasilitas belajar memadai. Djamarah (2002) menjelaskan bahwa fasilitas belajar ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki fasilitas belajar baik, maka dalam belajarnya akan berjalan lancar dan teratur, sedangkan siswa yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas belajar yang baik, maka dia akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Oleh karena itu fasilitas belajar merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Slameto (2013) Indikator fasilitas belajar adalah : Ruang atau tepat belajar, parabol belajar, alat bantu belajar dan suber belajar.

b. Tingkat sosial ekonomi orang tua

Menurut Soekanto (2003) status sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Abdulsyani (2012) menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi adalah 1) tingkat pendidikan, 2) tingkat pendapatan, dan 3) tingkat pekerjaan. Sedangkan Yuliati (Basrowi & Juariyah, 2010) indikator sosial ekonomi adalah perumahan, dan kesejahteraan rumah tangga.

c. Hasil belajar matematika

Matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi tolak ukur bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ulfa, 2019). Matematika merupakan ilmu yang identik dengan penalaran. (Saputri et al., 2017) menyatakan bahwa kemampuan penalaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika. Menurut Nana Sudjana (2010), hasil belajar merupakan kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar tersebut mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik (siswa) yang dinyatakan dengan nilai tes atau angka/huruf. Pengertian hasil belajar matematika menurut Setiawan(2014) adalah pengetahuan yang didapat dari pola rutinitas mempelajari matematika. Sedangkan menurut Ahira (2009) hasil belajar matematika merupakan hasil yang dapat diukur dari suatu usaha untuk tahu sejauh apa kesuksesan belajar dalam penguasaan kompetensi di bagian matematika.

d. Pembelajaran dalam jaringan

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan. Bonwell (2000) menyatakan, “All genuine learning is active, not passive. It is a process of discovery in which the student is the main agent, not the teacher”, pembelajaran yang aktif saat siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran bukan guru. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Punduh Pedada tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang memiliki hasil belajar pada mata pelajaran matematika tidak cukup baik, dengan indikasi beberapa siswa memiliki nilai ulangan yang setara dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah bahkan ada pula yang memiliki nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang dalam pemahaman materi, setelah dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa mereka mengeluh terhadap ketersediaan fasilitas belajar yang mereka miliki bahkan ada pula yang mengeluh akibat kelangsungan ekonomi yang sedang mereka alami.

Hasil pengkajian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan tingkat sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu peran penting dalam menunjangnya hasil belajar matematika terutama di masa pembelajaran dalam jaringan seperti ini.

SIMPULAN

Fasilitas belajar merupakan segala kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran, fasilitas juga merupakan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Fasilitas memadai yang dimiliki siswa dapat berkontribusi lebih dalam pembelajaran yang terima siswa terlebih ditengah masa pembelajaran dalam jaringan seperti ini . Namun tak hanya fasilitas belajar, tingkat sosial ekonomi juga merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan hasil belajar. Karena dimasa darurat covid-19 seperti ini banyak sektor ekonomi yang mengalami penurunan, sehingga menyebabkan pembelajaran siswa juga terkena dampaknya karena selama masa darurat covid-19 sistem pembelajaran seluruhnya dialihkan menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada teknologi yang dimiliki seperti handphone. Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri I Punduh Pedada menunjukkan bahwa banyak siswa yang memang memiliki nilai setara dengan KKM bahkan tidak sedikit pula yang memiliki nilai dibawah KKM. Setelah dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa terdapat beberapa hal yang dikeluhkan salah satunya adalah kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki serta kesulitan ekonomi yang sedang mereka alami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak yang telah ikut berkontribusi serta membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, karna jika tidak ada pihak tersebut maka penelitian ini tidak akan bisa terselesaikan sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- Triwidatin,y. (2019). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Mahasiswa Akuntansi Bogor*. Jurnal Akuinda. Vol.5, No. 2
- Putria, Hilna.dkk. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar*. Jurnal Bacisedu. Vol.4, No.4. Hal. 861-872
- Nursyah Arifin, Haris. (2020). *Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Ain Tabanan*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonoi. Vol.5, No.1. Hal.1-12
- Eka Putri, Fathiya.dkk. (2019) *Hubungan Antara Gaya Belajar Siswa dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jural Riset Pendidikan Matematika. Vol. 2, No.2
- Reski, Andi.. (2018).*Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa*. Journal of Science Education. Vol.1, No.1
- Wirawan, Yahya eka. (2015) . *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi dan Perilaku Konsumsi Siswa*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Vol. 3 No. 1
- Kurnia Baungsu, Titin.dkk. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas*. Journal on Education. Vol. 01, No. 01. Hal. 381-389. Februari

- Dewi, Novianti. dkk. (2020). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika. 9(1);48-54
- Darmidi, hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Saputra, V.H., & Febriyanto, E. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Anak Tuna Grahita*. Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika. 1(1). 15-23.
- Ulfa, Marchamah. (2019). *Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Pada Pemahaman Konsep Matematika*. Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika. 1(1). 48-55
- Maskar, Sugama. (2018). *Alternatif Penyusunan Materi Ekspresi Aljabar Untuk Siswa SMP/Mts Dengan Pendidikan Matematika Realistik*. PRISMA. Vol. VII. No. 01
- Puspaningtyas, N.D. Ulfa, M. (2019). *Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi Pada Siswa SMA IT Fitrah Insani*. Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA. Vol.4(2)
- Puspaningtyas, N.D. (2019). *Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika*. Mathema Journal. Vol. 1(1)
- Dewi, P.S. (2021). *Efektivitas Pendekatan Open Ended ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan masalah Matematis*. PRISMA. Vol. VII. No. 01
- Dewi, P.S. (2021). *E-Learning: PjBL Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum dan Silabus*. Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.05. No.02
- Puspaningtyas, N.D. dkk. (2021). *Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Efficacy dan Hasil Belajar Matematika*. AKSIOMA. Vol. 10. No. 4
- Puspaningtyas, N.D., Dewi, P.S. (2020). *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. Vol. 3. No. 6
- Saputra, V.H. (2015). *Eksperimen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Pendekatan Matematika Realistik Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa SMP Kelas VIII DI Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. Vol. 3. No. 2
- Ulfa, Marchamah. (2021). *Kemampuan Penalaran Matematis ditinjau Dari Gaya Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Online*. Journal Of Mathematic Education. Vol. 2. No. 2.